

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 rata-rata persentase permasalahan gigi dan mulut di Indonesia sebanyak 57,6%, dari hasil riset ini 45,3% merupakan masalah gigi rusak/berlubang/sakit, gusi bengkak atau keluar bisul (abses) sebesar 14%, sedangkan untuk kasus periodontitis sebesar 74,1% (Kemenkes, 2018). Pada *International Journal of Pharmaceutical Science Invention* yang ditulis oleh Dr. Lahari Buggapati tahun 2016, karies gigi dan penyakit periodontal adalah salah satu masalah kesehatan mulut yang paling utama di dunia, meskipun kondisi lain seperti kanker mulut dan faring serta lesi jaringan mulut juga menjadi perhatian (Buggapati, 2016).

Penyakit gigi dan mulut terus menjadi masalah kesehatan diseluruh dunia, terutama di negara berkembang (Buggapati, 2016). Pengobatan herbal telah digunakan selama berabad-abad di negara berkembang untuk mencegah dan mengobati penyakit gigi dan mulut, meskipun obat kimia tersedia secara komersial untuk digunakan (Sabilla & Sukohar, 2019). Penggunaan obat kimia sering menyebabkan peningkatan resistensi bakteri patogen terhadap antibiotik yang saat ini digunakan, perubahan warna gigi, muntah, diare dan pertimbangan keuangan di negara berkembang. Hal ini menyebabkan dunia memiliki kebutuhan akan pilihan pencegahan dan pengobatan alternatif serta produk untuk penyakit

mulut yang aman, efektif dan ekonomis. Herbal menjadi salah satu alternatif pencegahan dan pengobatan karena herbal memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan dengan obat-obatan kimia (Buggapati, 2016).

Beberapa herbal yang telah digunakan untuk mencegah dan mengobati penyakit gigi dan mulut, salah satunya tumbuhan kemuning (*Murraya paniculata (L.) Jack*) hal ini terdapat pada jurnal Faisal *et al* tahun 2014 yang menjelaskan tumbuhan kemuning (*Murraya paniculata (L.) Jack*) memiliki potensi untuk pengobatan sakit gigi (Faisal, *et al.*,2014).

Tumbuhan kemuning (*Murraya paniculata (L.) Jack*) memiliki efek farmakologis yang berkhasiat sebagai pematirasa (anestesia), penenang (sedatif), antiradang, antirematik, antitiroid, dan penghilang bengkak (Syahdat, 2012). Daun tumbuhan kemuning (*Murraya paniculata (L.) Jack*) secara tradisional banyak digunakan sebagai obat antimikroba dan diyakini menunjukkan aktivitas antimikroba yang signifikan (Sabilla & Sukohar, 2019). Penelitian Steven pada tahun 2008 membuktikan ekstrak tumbuhan kemuning (*Murraya paniculata (L.) Jack*) pada konsentrasi 7,5% efektif menghambat koloni bakteri *Streptococcus mutans* (Steven, 2008). Kusuma *et al* pada tahun 2017 juga dilakukan penelitian terhadap ekstrak etanol daun tumbuhan kemuning (*Murraya paniculata (L.) Jack*) memiliki aktivitas antijamur aktif terhadap *Candida albicans* (Kusuma, *et al.*, 2017).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah “Apa saja manfaat tumbuhan kemuning (*Murraya paniculata* (L.) Jack) sebagai alternatif herbal untuk kedokteran gigi?”.

## 1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini untuk mengkaji tentang tumbuhan kemuning (*Murraya paniculata* (L.) Jack) sebagai alternatif herbal untuk kedokteran gigi.

